

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Data

Menurut Basuki dan Yuliadi (2015) uji kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan untuk metode regresi data panel adalah Uji Heterokedastisitas dan Uji Multikolinearitas.

1. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varian residual satu dengan pengamatan yang lain tetap, maka hal tersebut disebut dengan homokedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadinya heterokedastisitas.

Tabel 5.1

Uji Heterokedastisitas (Breusch Pagan/Cook-Weisberg Tests)

Chi ² (1)	Pro>chi ²
0,00	1,000

Sumber: Lampiran, data diolah

Berdasarkan uji heterokedastisitas di atas, nilai probabilitas chi² sebesar 1,000 yaitu > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Basuki dan Yuliadi (2015) uji multikolinearitas merupakan keadaan dimana terdapat hubungan antar variabel-variabel penjelas dalam persamaan regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk dapat menguji apakah dalam regresi ini ditemukan adanya korelasi. Apabila terjadi multikolinearitas, maka koefisien regresi

dari variabel bebas tidak signifikan dan mempunyai standard error yang tinggi. Dimana semakin kecil korelasi antar variabel bebas, maka model regresi akan semakin baik.

Tabel 5.2
Uji Multikolinearitas (VIF)

Variabel	VIF	1/VIF
Jumlah Sarana Akomodasi	2,09	0,478933
Log Jumlah Wisatawan	1,71	0,585117
Jumlah restoran	1,50	0,665548
Log Jumlah Objek Wisata	1,47	0,682474
Mean VIF	1,69	

Sumber: Lampiran, data diolah.

Berdasarkan uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai VIF antar variabel adalah < 8 dengan rata-rata VIF sebesar 1,69. Hal tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

B. Pemilihan Model Terbaik

Dalam estimasi model regresi menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan diantaranya Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Dari ketiga model tersebut model regresi terbaiklah yang dapat digunakan untuk menganalisis. Untuk mengetahui model terbaik yang akan digunakan untuk menganalisis maka dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman.

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang terbaik antara Common Effect Model atau Fixed Effect Model yang akan digunakan dalam regresi data panel. apabila pada Uji Chow menerima hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah Common Effect Model. Sedangkan apabila hasilnya menolak hipotesisi nol maka model terbaik yang digunakan adalah Fixed Effect Model. Berikut merupakan perhitungan F-statistik dan F-tabel dari Uji Chow.

Tabel 5.3
Uji Chow

Test Summary	Probabilitas
$F(4,26) = 7,35$	0,0190

Sumber: Lampiran, data diolah.

Berdasarkan perhitungan dari Uji Chow ditemukan bahwa D statistik ($Prob < F$) memiliki nilai 0,0190 atau $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan dalam regresi data panel adalah Fixed Effect Model.

2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih model terbaik dari regresi data panel, yaitu apakah Fixed Effect Model atau Random Effect Model yang lebih baik digunakan. Apabila pada Uji Hausman menerima hipotesis nol, maka model regresi terbaik yang digunakan adalah Random Effect Model. Namun apabila hasilnya menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah Fixed Effect Model.

Tabel 5.4
Uji Hausman

Chi2	Prob > chi2
3,50	0,4782

Sumber: lampiran, data diolah

Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitas chi2 lebih besar dari 0,05 yaitu 0,4782 yang artinya menolak H_1 dan menerima H_0 . Jadi berdasarkan Uji Hausman, pilihan terbaik yang digunakan dalam regresi data panel adalah Random Effect Model.

Tabel 5.5
Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect

Variabel Dependen: Pendapatan Asli Daerah	Model		
	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
Konstanta	15,71787	17,12196	15,71787
Standar Error	1,830928	2,668463	1,830928
Probabilitas	0,000	0,000	0,000
LOG_JW	0,3922701	0,1922966	0,3922701
Standar Error	0,1384189	0,2058963	0,1384189
Probabilitas	0,008	0,359	0,005
LOG_JOW	0,2375408	0,1922966	0,2375408
Standar Error	0,1916541	0,2058963	0,1916541
Probabilitas	0,225	0,409	0,215
AKO	0,0040675	0,0069839	0,0040675
Standar Error	0,0009178	0,0077065	0,0009178
Probabilitas	0,000	0,373	0,000
JR	0,0042296	0,0113508	0,0042296
Standar Error	0,0010934	0,003964	0,0010934
Probabilitas	0,001	0,008	0,000
R2	0,8528	0,8089	0,8528
Probabilitas	0,0000	0,0004	0,0000

Sumber: Lampiran, data diolah

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan meliputi Uji Chow dan Uji Hausman, tabel diatas merupakan hasil dari pengujian estimasi regresi data panel. dengan hasil analisis menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan adalah Random Effect Model.

C. Hasil Regresi Model Data Panel

Setelah melakukan pemilihan model terbaik yang digunakan dalam penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model terbaik yang digunakan dalam regresi data panel adalah Random Effect Model. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan hasil estimasi data dengan Random Effect Model.

Tabel 5.6
Hasil Estimasi Random Effect Model

Variabel Dependen: Pendapatan Asli Daerah	Koefisien	Standar Error	Probabilitas
LOG_JW	0,3922701	0,1384189	0,005
LOG_JOW	0,2375408	0,1916541	0,215
AKO	0,0040675	0,0009178	0,000
JR	0,0042296	0,0010934	0,000

Sumber: Lampiran, data diolah

Dari hasil estimasi tabel diatas, dapat dibuat model analisis data panel Random Effect Model yang disimpulkan dengan persamaan:

$$\text{LOGPAD} = \beta_0 + \beta_1 * \text{LOGJW} + \beta_2 * \text{LOGJOW} + \beta_3 * \text{AKO} + \beta_4 * \text{JR} + \text{et}$$

$$\text{LOGPAD} = 15,71787 + 0,3922701 * \text{LOGJW} + 0,2375408 * \text{LOGJOW} + 0,0040675 * \text{LOGAKO} + 0,0042296 * \text{LOGJR} + \text{et}$$

Keterangan:

β_0 = Nilai 15,71787 dapat diartikan bahwa jika semua variabel independen (jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah sarana akomodasi, dan jumlah restoran) dianggap bernilai nol maka Pendapatan Asli Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 15,71787.

β_1 = Nilai 0,3922701 dapat diartikan bahwa ketika jumlah wisatawan naik sebesar 1 persen, maka Pendapatan Asli Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta akan naik sebesar 0,3922701 dengan asumsi variabel lain tetap.

β_2 = Nilai 0,2375408 dapat diartikan bahwa ketika jumlah objek wisata naik sebesar 1 persen maka Pendapatan Asli Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta akan naik sebesar 0,2375408 persen dengan asumsi variabel lain tetap.

β_3 = Nilai 0,0040675 dapat diartikan bahwa ketika jumlah sarana akomodasi naik sebesar 1 unit, maka Pendapatan Asli Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta akan naik sebesar 0,0040675 persen dengan asumsi variabel lain tetap.

β_4 = Nilai 0,0042296 dapat diartikan bahwa ketika jumlah restoran naik 1 unit, maka Pendapatan Asli Daerah akan naik sebesar 0,0042296 persen dengan asumsi variabel lain tetap.

D. Uji Statistik

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi variabel secara serempak (Uji F) dan uji signifikansi parameter individual (Uji t).

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Widarjono (2013) koefisien determinasi diartikan sebagai presentase atau proporsi dari total variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh garis (variabel bebas). Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk dapat mengukur kemampuan model dalam menerangkan himpunan dari variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi ini terletak rentang nol sampai satu. Semakin angkanya mendekati angka satu maka hal tersebut merupakan garis terbaik regresi karena mampu menjelaskan data yang aktual, namun apabila mendekati angka nol maka mempunyai garis regresi yang kurang baik.

Dari hasil analisis menggunakan Random Effect Model, diperoleh nilai *R-Squared* sebesar 0,8528 yang artinya sebesar 85,28% variasi pada Pendapatan Asli Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dijelaskan oleh variasi pada variabel independen yaitu jumlah wisatawan, jumlah objek wisata., jumlah sarana akomodasi, dan jumlah restoran. Sementara itu sisanya sebesar 14,71% dijelaskan oleh variasi lain diluar penelitian ini.

2. Uji F

Menurut Widarjono (2013) uji-F digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan dalam mempengaruhi variabel dependen. Dalam mengambil keputusan di dalam uji F ini adalah dengan membandingkan probabilitas variabel independen secara keseluruhan antar variabel

independen dengan variabel dependen dengan derajat kepercayaan yang dipakai oleh penulis adalah 5 %.

Dalam hasil analisis dengan Random Effect Model, dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 0.0000 dengan tingkat signifikansi 5 % menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen yang terdiri dari jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah sarana akomodasi, dan jumlah restoran secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah.

3. Uji t

Uji t ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam uji t apabila probabilitas < 5% maka H_0 ditolak, dengan demikian variabel independen dapat menerangkan variabel dependen yang ada dalam model tersebut. Sedangkan apabila probabilitas > 5% maka H_0 diterima, dengan demikian variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependennya, dengan kata lain tidak adanya pengaruh antara variabel independen dengan dependen.

Tabel 5.7

Uji t-Statistik

Variabel	t-Statistik	Probabilitas	Standar Error
LOGJW	2,83	0,005	0,1384189
LOGJOW	1,24	0,215	01916541
AKO	4,43	0,000	0,0009178
JR	3,87	0,000	0,0010934

Sumber: Lampiran, data diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa t hitung untuk variabel jumlah wisatawan adalah sebesar 2,83 dengan probabilitas 0,005 signifikan pada $\alpha = 5\%$. Jadi dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Variabel jumlah objek wisata memiliki nilai t hitung sebesar 1,21 dengan probabilitas 0,215 signifikan pada $\alpha = 5\%$, sehingga dapat diketahui bahwa jumlah objek wisata berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Variabel jumlah sarana akomodasi memiliki t hitung sebesar 4,43 dengan probabilitas 0,000 signifikan pada $\alpha = 5\%$, sehingga dapat diketahui bahwa jumlah sarana akomodasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Variabel jumlah restora memiliki t hitung sebesar 2,83 dengan probabilitas 0,000 signifikan pada $\alpha = 5\%$, jadi dapat diketahui bahwa jumlah sarana akomodasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Interpretasi Hasil

1. Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Tahun 2010-2016

Hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap PAD pada derajat kepercayaan 5 persen. Koefisien jumlah wisatawan memiliki nilai sebesar 0,3922701, yang artinya jika terdapat peningkatan jumlah wisatawan sebesar 1% maka Pendapatan Asli Daerah akan naik sebesar 0,3922701 persen, *ceteris paribus*. Nilai koefisien yang positif menunjukkan adanya pengaruh positif antara jumlah wisatawan dengan PAD. Jumlah wisatawan memiliki probabilitas 0,005, hal ini berarti bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD tahun 2010-2016.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap PAD. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma dan Handayani (2013) Pertiwi (2014), Astuti dan

Gunastri (2013) Suastika dan Yasa (2017) yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah wisatawan yang berkunjung maka semakin banyak pula retribusi objek wisata yang diterima sehingga akan diikuti dengan meningkatnya PAD. Sebaliknya, apabila jumlah wisatawan yang mengunjungi suatu objek wisata sedikit maka hal tersebut menyebabkan kurangnya penerimaan retribusi objek wisata sehingga PAD yang diterima juga sedikit.

2. Pengaruh Jumlah Sarana Akomodasi terhadap Pendapatan Asli Daerah 2008-2017

Berdasarkan tabel diatas, jumlah sarana akomodasi menunjukkan tanda positif terhadap Pendapatan Asli Daerah pada derajat kepercayaan 5 persen. Koefisien jumlah sarana akomodasi memiliki nilai sebesar 0,0040675 yang artinya apabila terjadi peningkatan jumlah sarana akomodasi sebesar 1% maka Pendapatan Asli Daerah akan naik sebesar 0,0040675 persen, *ceteris paribus*. Adanya nilai koefisien yang positif menandakan bahwa sarana akomodasi memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Jumlah sarana akomodasi memiliki probabilitas 0,000, hal ini berarti bahwa sarana akomodasi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah tahun 2010-2016.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yakni jumlah sarana akomodasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri,dkk (2014) yang menyatakan bahwa sarana akomodasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Apabila jumlah sarana akomodasi mencukupi maka para wisatawan akan tertarik untuk mengunjungi suatu objek wisata di daerah tersebut. Hal itu dikarenakan sarana akomodasi memudahkan dan dapat menjadi fasilitas bagi wisatawan yang berasal dari dalam daerah maupun luar daerah. Dengan begitu maka akan semakin banyak

wisatawan yang berkunjung dan akan meningkatkan penerimaan retribusi objek wisata yang dapat menjadikan penerimaan PAD bertambah.

3. Pengaruh Jumlah Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah 2008-2017

Berdasarkan hasil regresi dalam penelitian ini, jumlah restoran menunjukkan tanda positif dan signifikan pada derajat kepercayaan 5 persen terhadap Pendapatan Asli Daerah. Koefisien jumlah restoran sebesar 0,0042296, yang artinya apabila terdapat peningkatan jumlah restoran sebesar 1% maka Pendapatan Asli Daerah akan naik sebesar 0,0042296 persen, *ceteris paribus*. Nilai koefisien yang positif menunjukkan adanya pengaruh positif antara jumlah restoran dengan Pendapatan Asli Daerah. Jumlah restoran memiliki probabilitas 0,000, hal ini berarti bahwa jumlah restoran berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti (2017), dimana jumlah restoran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Apabila jumlah restoran mengalami kenaikan maka jumlah penerimaan PAD akan naik dan juga sebaliknya jika jumlah restoran mengalami penurunan maka penerimaan PAD akan menurun juga.

